

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Framework

Penelitian menggunakan teknik PICO untuk metode pencarian jurnal :

P (Population) : Pasien dengan halusinasi pendengaran

I (Intervention) : Terapi Okupasi Menanam

C (Comparation) : -

O (Outcome) : Mengetahui pengaruh terapi okupasi menanam terhadap gejala dan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran.

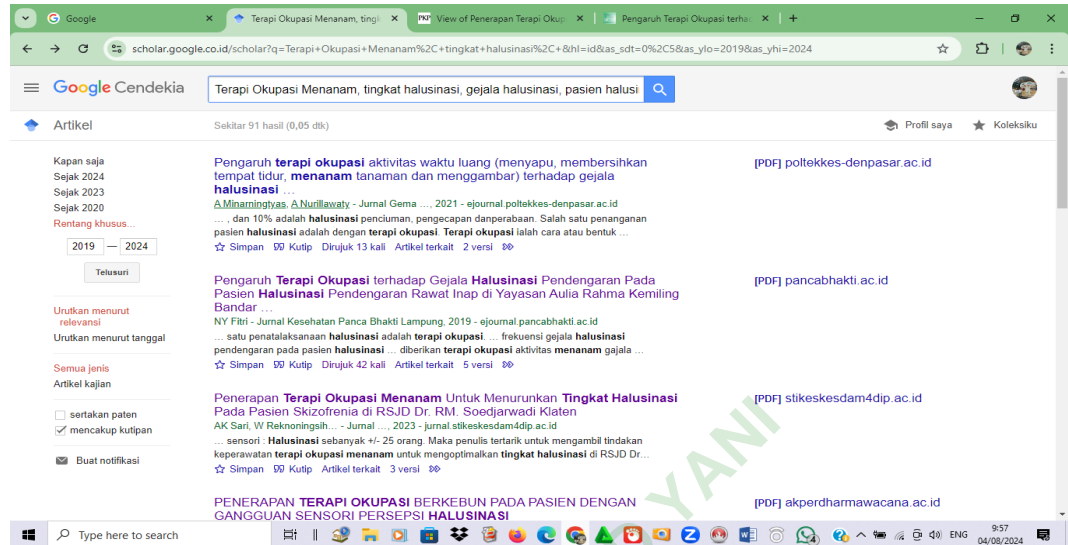
2. Database

Peneliti menelusuri pustaka dengan menggunakan database dalam *google scholar*.

3. Kata Kunci

Situs database dalam pencarian jurnal ini menggunakan *google scholar* (google cendekia) dengan kata kunci atau *keyword* “terapi okupasi menanam”, “pasien halusinasi”, “tingkat halusinasi”, “gejala halusinasi” dengan batas terbitan tahun 2019-2024. setelah dilakukan pencarian didapatkan 55 jurnal. Dari hasil penelusuran peneliti menemukan jurnal dengan judul “Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemili Bandar Lampung” dengan penulis Niken Yuniar Sari, budi Antoro, dan Niluh Gede Pita Setevani dan jurnal ini dipilih sebagai jurnal utama

4. Bukti Screenshoot



Gambar 4.1 Hasil Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Pendahuluan (Introduction)

Penderita gangguan jiwa didunia diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan kehidupan masyarakat. Hampir 400 juta penduduk dunia menderita masalah gangguan jiwa, diantaranya skizofrenia yang merupakan gangguan jiwa berat atau kronis, saat ini diperkirakan 26 juta orang didunia akan mengalami skizofrenia, mengatakan lebih dari 90 % pasien dengan skizofrenia mengalami halusinasi, dan halusinasi yang sering terjadi adalah halusiansi pendengaran, pengelihatan, halusinasi penciuman dan pengecapan

Halusinasi adalah sebagai pengalaman yang salah atau persepsi yang salah atau respon yang salah terhadap stimulasi sensorik. Suatu penyimpangan persepsi palsu yang terjadi pada respon neurologis maladatif. Seseorang sebenarnya mengalami penyimpangan sensorik sebagai hal yang nyata dan merseponnya. Respon terhadap halusinasi dapat mendengar suara, curiga,

khawatir, tidak mampu mengambil keputusan, tidak dapat membedakan nyata dan tidak nyata. Pasien halusinasi disebabkan karena faktor pola asuh, perkembangan, neurobiology, psikologis sehingga menimbulkan gejala halusinasi

Penatalaksanaan pasien dengan halusinasi ada beberapa seperti farmakoterapi, terapi kejang listrik, psikoterapi dan rehabilitas yang diantaranya terapi okupasi, terapi sosial, TAK, terapi lingkungan. Terapi okupasi menanam yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisasi interaksi pasien dengan dunianya yang tidak nyata, mengeluarkan pikiran, perasaan, atau emosi yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak disadarinya, memberi motivasi dan memberikan kegembiraan, hiburan, sertamengalihkan perhatian pasien dari halusinasi yang dialami sehingga pikiran pasien tidak terfokus dengan halusinasinya khusus nya pada pasien halusinasi pendengaran

2. Metode Penelitian (Method)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan design eksperimen dengan rancangan penelitian preksperiment dengan pendekatan one group pretest-postest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien halusinasi pendengaran di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung dengan jumlah 27 pasien halusinasi pendengaran. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampel adalah 27 pasien dengan halusinasi pendengaran. penelitian ini adalah Teknik Total Sampling.

3. Hasil Penelitian (Result)

Hasil penelitian menunjukkan gejala halusinasi menurun setelah diberikan terapi okupasi. ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), frekuensi gejala halusinasi pendengaran yan dialami klien halusinasi pendengaran

sebelum diberikan terapi okupasi yang paling banyak dalam katagori sedang (51,9%). Setelah diberikan terapi okupasi menanam gejala halusinasi pendengaran yang paling banyak dalam katagori ringan (44,4%) Terapi okupasi menanam di rekomendasikan untuk mengatasi halusinasi pada klien halusinasi pendengaran

4. Diskusi (Discussion)

Karakteristik klien dengan gejala halusinasi pendengaran paling banyak pada usia 21-40 tahun, lalu jenis kelamin pada klien halusinasi pendengaran paling banyak dengan jenis kelamin laki-laki, untuk frekuensi lama dirawat paling banyak pada 1-5 tahun, dan untuk pekerjaan klien paling banyak pada pekerjaanpetani. Distribusi frekuensi gejala halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran sebelum diberikan terapi okupasi menanam lebih tinggi dalam kategori sedang dengan jumlah 14 responden dan distribusi frekuensi gejala halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran setelah diberikan terapi okupasi lebih tinggi dalam kategori ringan dengan jumlah 12 responden. Hasil menunjukkan ada pengaruh terapi okupasi menanam terhadap gejala halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran rawat inap Di Yayasan Aulia.

Peneliti berpendapat bahwa terapi okupasi menanam memberikan pengaruh yang bermakna terhadap gejala dan tingkat halusinasi, dan terapi okupasi menanam adalah suatu hal yang tepat jika digunakan untuk menangani klien dengan masalah halusinasi. pemberian terapi okupasi menanam secara rutin terjadwal dalam kegiatan harian klien akan mengalihkan halusinasinya sehingga gejala dan tingkat halusinasi dapat berkurang dan terkendali.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana penerapan jurnal pada kasus

Penerapan jurnal pada kasus akan diawali dari pengkajian dan mengelompokkan data yang akan dijadikan acuan untuk penemuan masalah keperawatan. selanjutnya akan menetapkan diagnosis, membuat rencana keperawatan dan memberikan intervensi yang sesuai dengan jurnal yaitu terapi okupasi menanam. Pada rencana aplikasi jurnal didamping oleh jurnal pendukung “Penerapan Terapi Okupasi Menanam Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten” yang diterbitkan tahun 2023. Intervensi diberikan selam 6 kali pertemuan dengan durasi waktu 1-2 jam selama 2 minggu dengan aturan diminggu pertama 3 kali pertemuan dan diminggu kedua 3 kali pertemuan. Klien diminta untu menanam bibit tanama yang sesuai dengan keiinginan klien yang sebelumnya terdapat beberapa jenis bibit tanaman. pada saat pengkajian akan dilakukan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner AHRS sebelum diberikan terapi okupasi menanam untuk melihat perbedaan munculnya tanda dan gejala halusinasi serta tingkat halusinasi baik sebelum dan sesudah diberikan terapi okupasi menanam. Lembar observasi tanda dan gejala serta tingkat halusinasi diadopsi dari jurnal pendukung yang berjudul “Penerapan terapi okupasi berkebun pada pasien dengan gangguan sensori persepsi halusinasi” yang diterbitkan pada tahun 2023. Pada standar operasional prosedur selain menggunakan jurnal utama juga diadopsi dari jurnal pendukung lainnya yang berjudul “penarapan terapi okupasi menanam” pada pasien jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi seletan. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan kesempatan untuk pasien mengungkapkan perasaan setelah diberikan terapi okupasi menanam

2. Standar Operasional Prosedur

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI OKUPASI MENANAM	
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mampu mengekspresikan perasaan melalui 2. menanam 3. Klien dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain, meningkatkan rasa kasih sayang terhadap lingkungan 4. Klien mampu mengembangkan kreatifitas dan hiburan atau kegiatan yang menyenangkan 5. Klien dapat melakukan aktivitas menanam untuk mengurangi halusinasi
Kriteria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien yang mengalami halusinasi pendengaran
Setting dan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapi dan klien duduk bersama 2. Lingkungan yang nyaman dan tenang serta terbuka 3. Waktu 1-2 jam 6 kali pertemuan dengan waktu 3 kali pertemuan di minggu 1 dan 3 kali pertemuan di minggu 2
Alat dan Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit tanaman 2. Polibag 3. air dan gayung 4. sarung tangan 5. Tanah dan Pupuk 6. Kuesioner AHRS 7. Kertas dan Spidol
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 2. Wawancara
Langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Memilih klien yang sesuai dengan indikasi b. Membuat kontrak dengan klien c. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan 2. Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam kepada klien b. Menanyakan perasaan klien saat ini

	<p>c. Menjelaskan tujuan kegiatan, kontrak waktu kegiatan dengan pasien</p> <p>3. Tahap Kerja</p> <p>a. Mengisi kuesioner AHRS terlebih dahulu untuk <i>pre test</i></p> <p>b. Persiapkan alat seperti bibit tanaman, polibag, air dan gayung, sarung tangan, tanah dan pupuk</p> <p>c. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan dengan terapis menjadi contoh terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none">– memasukkan tanah dan pupuk yang sudah menjadi satu ke dalam polibag– masukan bibit tanaman kedalam polibag yang sudah berisi tanah dan pupuk– siram tanaman dengan air menggunakan gayung– tulis nama klien dengan kertas dan spidol– simpan tanaman di lingkungan terbuka dan terkena sinar matahari dan merawatnya <p>d. Meminta klien mengikuti sesuai dengan arahan yang diberikan sebelumnya yaitu bagaimana cara menanam dan merawat tanaman</p> <p>e. Terapi memberikan pujian kepada klien setelah selesai menanam</p> <p>f. Bersihkan lingkungan setelah semua kegiatan selesai</p> <p>4. Terminasi</p>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan perasaan klien setelah melakukan terapi okupasi menanam, terapi memberikan pujian pada klien b. Melakukan pengisian kuesioner AHRS <i>post test</i> c. Rencana tindak lanjut : terapis menuliskan kegiatan terapi okupasi menanam pada kegiatan harian klien d. Kontrak waktu yang akan datang e. Menyepakati waktu dan tempat f. Berpamintan dan mengucapkan salam g. Mendokumentasikan kegiatan terapi okupasi menanam
Daftar Pustaka	<p>Radifah,A.,Sri,L.W.,Titin,R.,Valda,F.,Wanda,N.A., & Zalsabila, H (2021). Penerapan Terapi Okupasi “Menanam” Pada Pasien Jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. IPTEK : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-5</p>

3. Cara Observasi hasil evaluasi

Pada penerapan jurnal hasil evaluasi obeservasi dilakukan melalui kuesioner dan juga menanyakan secara langsung perasaan pasien setelah mengikuti terapi okupasi menanam.